

**PERBANDINGAN ABREVIASI DALAM *WEBSITE BLOG*
AKMIL DAN LEMDIKLAT POLRI: METODE LINGUISTIK KORPUS**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



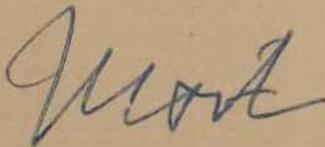
Oleh:

Vieno Triwira Dhika JR
NIM. 21174027

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Vicno Triwira Dhika JR
NIM : 21174027/2021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Ermanto S.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing,		09-02-2023

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang



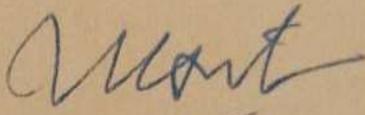
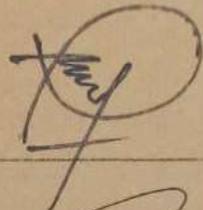
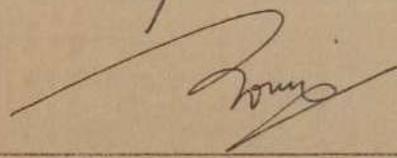
Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212.199403.1.004

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP. 19610702.198602.1.002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : **Vicno Triwira Dhika JR**
NIM : 21174027/2021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S2)
Tanggal Ujian : 01 - 02 -2023

ABSTRACT

Vicno Triwira Dhika JR. 2023. “Comparison of Abreviation in Website Blog Akmil and Lemdiklat Polri: Corpus Linguistic Methods”.

This research is motivated by the use of language that is dynamic and allows users to speak practically and easily. One of the agencies that very often uses abbreviations or shortening of words is the military agency. The use of abbreviations in military institutions continues to grow, and even new vocabulary appears that is not understood by the general public. Therefore, this study aims to describe the use of abbreviations in the official Indonesian military blog website, namely the Akmil blog website and the Lemdiklat Polri. The description that will be presented in this study is in the form of the types and processes of the formation of abbreviations in the two blog websites.

This type of research is descriptive qualitative research. This study also uses a corpus linguistic approach, which uses computer software applications in managing research data. The data for this research are corpus data from the Akmil and Lemdiklat Polri blog websites which are sourced from the KORTARA (Korpus Nusantara) corpus linguistic application. The data collection technique used in this research is the free-of-conversation listening technique, and the documentation technique. Furthermore, the data analysis technique used in this study is a computational linguistic technique using the KORTARA (Korpus Nusantara) corpus linguistic application.

Based on the research that has been done, 3,148 total abbreviation data are obtained. The 3,148 data include 1,127 abbreviation data on the Akmil blog website, and 2,021 abbreviation data on the Lemdiklat Polri blog website. On the Akmil blog website, 1,127 data includes 347 abbreviations, 52 fragment data, 723 acronym data, and 5 letter symbol data. On the Lemdiklat Polri blog website, 2,021 data includes 216 abbreviations, 182 fragments, 1,622 acronyms, and 1 letter symbol. The results of the data analysis revealed, based on their type, these two blog websites dominantly used the acronym abbreviation, dominantly used the auditive abbreviation, and both did not use the contraction type abbreviation. Based on the process, the Akmil and Lemdiklat Polri blog websites both resulted in the process of forming a new abbreviation. Differences in the use of abbreviations on the Akmil and Lemdiklat Polri blog websites can also be seen in the type and process of forming abbreviations. Based on the type, on the Akmil blog website you can find abbreviations of acronyms, and fragments of acronyms, and these are not found on the Lemdiklat Polri blog website. Furthermore, these two blog websites obtained a number of data findings on different types of abbreviations. Similar to the process of forming abbreviations, these two blog websites also obtain different amounts of data on the process of forming abbreviations.

ABSTRAK

Vicno Triwira Dhika JR. 2023. “Perbandingan Abreviasi dalam *Website Blog* Akmil dan Lemdiklat Polri: Metode Linguistik Korpus”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa yang bersifat dinamis dan membuat para pengguna untuk berbahasa secara praktis dan mudah. Salah satu instansi yang sangat sering menggunakan abreviasi atau pemendekan kata ialah instansi militer. Penggunaan abreviasi di dalam instansi militer terus bertambah, bahkan muncul kosakata baru yang tidak dipahami oleh masyarakat secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan abreviasi di dalam *website blog* resmi militer Indonesia, yaitu *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri. Deskripsi yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa jenis dan proses pembentukan abreviasi dalam kedua *website blog* tersebut.

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan linguistik korpus, yang menggunakan aplikasi perangkat komputer dalam pengelolaan data penelitian. Data penelitian ini berupa korpus data *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri yang bersumber dari aplikasi linguistik korpus KORTARA (Korpus Nusantara). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak bebas libat cakap, dan teknik dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik linguistik komputasi menggunakan aplikasi linguistik korpus KORTARA (Korpus Nusantara).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 3.148 jumlah data abreviasi secara keseluruhan. Data yang berjumlah 3.148 tersebut meliputi, 1.127 data abreviasi dalam *website blog* Akmil, dan 2.021 data abreviasi dalam *website blog* Lemdiklat Polri. Dalam *website blog* Akmil, 1.127 meliputi 347 data singkatan, 52 data penggalan, 723 data akronim, dan 5 data lambang huruf. Dalam *website blog* Lemdiklat Polri, 2.021 data meliputi 216 data singkatan, 182 data penggalan, 1622 data akronim, dan 1 data lambang huruf. Hasil analisis data mengungkapkan, berdasarkan jenisnya, kedua *website blog* ini dominan menggunakan abreviasi jenis akronim, dominan menggunakan singkatan auditif, dan sama-sama tidak menggunakan abreviasi jenis kontraksi. Berdasarkan prosesnya, *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri sama-sama menghasilkan proses pembentukan abreviasi baru. Perbedaan penggunaan abreviasi dalam *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri juga dapat dilihat pada jenis dan proses pembentukan abreviasi. Berdasarkan jenisnya, dalam *website blog* Akmil ditemukan singkatan dari akronim, dan penggalan dari akronim, dan ini tidak ditemukan dalam *website blog* Lemdiklat Polri. Selanjutnya kedua *website blog* ini memperoleh jumlah temuan data jenis abreviasi yang berbeda-beda. Sama halnya dengan proses pembentukan abreviasi, kedua *website blog* ini juga memperoleh jumlah data proses pembentukan abreviasi yang berbeda-beda pula.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

PERBANDINGAN ABREVIASI DALAM *WEBSITE BLOG* AKMIL DAN LEMDIKLAT POLRI: METODE LINGUISTIK KORPUS

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Januari 2023

Yang memberi pernyataan,

Vicno Triwira Dhika JR

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Perbandingan Abreviasi dalam *Website Blog* Akmil dan Lemdiklat Polri: Metode Linguistik Korpus”. Tugas akhir atau tesis ini ditulis dengan tujuan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan karya ilmiah berupa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesalahan yang mungkin penulis lakukan. Namun, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir ini. Baik itu berupa dukungan motivasi, dukungan ilmu, dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku pembimbing, yang sudah sangat sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, dan menasihati penulis untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. dan Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku dosen kontributor, yang sudah sangat baik dalam memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis untuk penyempurnaan tugas akhir ini.
3. Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku ketua program studi, yang sudah sangat memudahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Seluruh dosen program studi dan para staf pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Jais Harpen dan ibunda Refita Jiwarni serta seluruh keluarga yang sudah memotivasi, menasehati, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan magister pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2021 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. KORTARA (Korpus Nusantara) yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan aplikasi untuk pengelolaan data penelitian.

Semoga perbuatan atas kebaikan seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan tugas akhir ini dibalas oleh Allah Yang Maha Kuasa dengan pahala yang berlipat ganda.

Padang, Januari 2023

Vicno Triwira Dhika JR

DAFTAR ISI

ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoretis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
F. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Abreviasi	11
2. Jenis-Jenis Abreviasi.....	14
3. Proses Pembentukan Abreviasi	25
4. Linguistik Korpus	31
5. <i>Website Blog</i> Akmil.....	41
6. <i>Website Blog</i> Lemdiklat Polri.....	41
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Konseptual	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Metode Penelitian	52

B. Data dan Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Instrumen Penelitian.....	59
E. Teknik Pengabsahan Data	60
F. Teknik Penganalisisan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Jenis Abreviasi dalam <i>Website Blog</i> Akmil	68
2. Proses Pembentukan Abreviasi dalam <i>Website Blog</i> Akmil.....	80
3. Jenis Abreviasi dalam <i>Website Blog</i> Lemdiklat Polri.....	112
4. Proses Pembentukan Abreviasi dalam <i>Website Blog</i> Lemdiklat Polri .	123
5. Perbandingan Abreviasi <i>Website Blog</i> Akmil dan Lemdiklat Polri	155
B. Pembahasan	161
1. Jenis dan Proses Pembentukan Abreviasi dalam <i>Website Blog</i> Akmil.	161
2. Jenis dan Proses Pembentukan Abreviasi dalam <i>Website Blog</i> Lemdiklat Polri.....	167
3. Perbandingan (Persamaan dan Perbedaan) Jenis dan Proses Pembentukan Abreviasi Dalam <i>Website Blog</i> Akmil dan Lemdiklat Polri	173
BAB V PENUTUP	177
A. Simpulan.....	177
B. Implikasi	179
C. Saran.....	180
DAFTAR PUSTAKA	181
DAFTAR LAMPIRAN.....	187

DAFTAR TABEL

Table 4.1: Rekap Temuan Data jenis Abreviasi dalam <i>Website Blog Akmil</i>	68
Table 4.2: Rekap Temuan Data Proses Pembentukan Abreviasi dalam <i>Website Blog Akmil</i>	81
Table 4.3: Rekap Temuan Data jenis Abreviasi dalam <i>Website Blog Lemdiklat Polri</i>	113
Table 4.4: Rekap Temuan Data Proses Pembentukan Abreviasi dalam <i>Website Blog Lemdiklat Polri</i>	124
Table 4.5: Persamaan Jenis Abreviasi dalam <i>Website Blog Akmil dan Lemdiklat Polri</i>	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Tampilan beranda aplikasi KORTARA (Korpus Nusantara)	55
Gambar 3.2: Akses Beranda Aplikasi KORTARA (Korpus Nusantara)	56
Gambar 3.3: Upaya Login ke KORTARA (Korpus Nusantara)	57
Gambar 3.4: Tampilan Sajian Korpus KORTARA (Korpus Nusantara)	57
Gambar 3.5: Korpus Militer-Polri dalam KORTARA (Korpus Nusantara)	58
Gambar 3.6: Tampilan Sajian Korpus "Militer-Polri" di KORTARA	58
Gambar 3.7: Tampilan Fitur Analisis di KORTARA	59
Gambar 3.8: Tampilan wordlist/jumlah kata di KORTARA	62
Gambar 3.9: Abreviasi di fitur wordlist/jumlah kata	63
Gambar 3.10: Fitur Konkordansi dalam KORTARA	63
Gambar 3.11: Fitur Unduhan Korpus Target di KORTARA	64
Gambar 3.12: Tampilan Hasil Unduhan di KORTARA	64
Gambar 3.13: Tampilan Klasifikasi Data Jenis Abreviasi	65

DAFTAR LAMPIRAN

Figure 1. Identifikasi Data Abreviasi dalam Website Blog Akmil.....	187
Figure 2. Klasifikasi Jenis Abreviasi dalam Website Blog Akmil.....	192
Figure 3. Klasifikasi Proses Pembentukan Abreviasi dalam Website Blog Akmil	199
Figure 4. Identifikasi Data Abreviasi dalam Website Blog Lemdiklat Polri	213
Figure 5. Klasifikasi Jenis Abreviasi dalam Website Blog Lemdiklat Polri.....	220
Figure 6. Klasifikasi Proses Pembentukan Abreviasi dalam Website Blog Lemdiklat Polri.....	227
Figure 7. Lampiran Data Abreviasi dalam Website Blog Akmil	246
Figure 8. Lampiran Data Abreviasi dalam Website Blog Lemdiklat Polri.....	285

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abreviasi merupakan proses pembentukan kata yang mengalami pemendekan. Abreviasi awalnya digunakan dalam kepentingan tulis, guna menghemat penggunaan kata. Menurut Partington (1838) abreviasi sudah digunakan sejak zaman Yunani Kuno dan Romawi Kuno guna kepentingan tulis agar menghemat ruang penggunaan kata dalam suatu teks. Hal ini terlihat pada zaman tersebut yang sudah menggunakan awal huruf setiap kata sebagai singkatan. Menurut Adkins (2004) abreviasi yang digunakan pada zaman Romawi Kuno umumnya berbentuk singkatan yang terdapat di dalam teks, papan pengumuman, dan ragam tulis lainnya.

Abreviasi terus mengalami perkembangan hingga pada munculnya standardisasi berupa aturan penulisan singkatan pada abad ke-15. Menurut Fletcher & John M. Upton (2004) abreviasi sudah memunculkan standardisasi pada abad ke-15 hingga abad ke-17. Standardisasi ini muncul karena maraknya penggunaan abreviasi dalam kehidupan masyarakat. Abreviasi ini digunakan dalam kepentingan tulis seperti papan pengumuman, petunjuk arah, papan pemberitahuan, dan surat.

Abreviasi di Indonesia awalnya digunakan dalam instansi militer. Hal ini digunakan untuk menghemat penggunaan ruang dalam penulisan kaidah militer. Menurut Dardjowidjojo (1979) abreviasi di Indonesia pertama kali digunakan dalam rangka kepentingan militer pada tahun 1960-an. "Penggunaan abreviasi di Indonesia awalnya tidak terlalu populer dan produktif, tetapi setelah digunakan dalam ranah militer, abreviasi menjadi fenomena pembentukan kata yang

berkembang dengan pesat di Indonesia” (Dardjowidjojo, 1979, p.144). Penggunaan abreviasi dalam kehidupan sehari-hari didasarkan pada alasan untuk menghemat kosakata. Penggunaan abreviasi di Indonesia awalnya juga digunakan dalam ragam tulis agar menghemat kosakata. Hal ini dapat dipahami berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan bahwa abreviasi terbentuk berdasarkan pengguna bahasa yang mengedepankan bahasa yang bersifat praktis ataupun mudah. Abreviasi dianggap sebagai sebuah susunan dalam suatu bahasa yang bersifat praktis karena menghemat ruang dan kosakata dalam sebuah teks.

Abreviasi terus mengalami perkembangan sehingga digunakan dalam ragam lisan. Hal ini dapat dilihat pada percakapan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat yang memang menyebut hasil dari sebuah abreviasi atau kependekan sebagaimana yang sudah dihasilkan. Misalnya dalam bentuk abreviasi berupa singkatan DPR tetap diucapkan dalam bentuk singkatan, jarang ditemukan bentuk kepanjangan dari DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dalam ragam lisan. Contoh lain misalnya dalam ranah militer, bentuk abreviasi berupa akronim Kopassus tetap diucapkan dalam bentuk akronim, artinya tetap dibaca Kopassus bukan (Komando Pasukan Khusus)

Abreviasi terus berkembang dan eksis di dalam kehidupan masyarakat dan digunakan di berbagai ranah kehidupan, yaitu ranah kesehatan, pendidikan, pemerintahan/politik, militer, dan lain sebagainya. Dalam ranah kesehatan, abreviasi digunakan oleh seorang dokter kepada apoteker berupa penulisan resep obat yang diperlukan untuk pasien. Misalnya dokter menulis resep ‘p’ untuk parasetamol. Dalam ranah pemerintahan, abreviasi digunakan sebagai singkatan

nama lembaga, misalnya DPR merupakan singkatan dari (Dewan Perwakilan Rakyat). Dalam ranah militer, abreviasi digunakan sebagai bahasa khas terhadap penamaan sesuatu, misalnya Kopassus merupakan akronim dari (Komando Pasukan Khusus).

Pembahasan mengenai abreviasi ini sudah diteliti oleh penelitian terdahulu, baik di dalam dan luar negeri. Penelitian di luar negeri di antaranya di India oleh Reza et al., (2003), di Spanyol oleh López (2004), di Kroasia oleh Malenica & Fabijanić (2013) di Georgia oleh Bakaradze (2016), dan di Ukraina oleh Zobotnova (2017). Penelitian abreviasi di dalam negeri di antaranya oleh Komang et al., (2017), Endah (2017), Arisanti (2018), Sudjalil (2018), Verlin et al., (2018), Musaa'adah & Saputri (2019), Adnan (2019), Kuswaya (2021), dan Dilla & Agustina (2021).

Penelitian luar negeri yang dilakukan oleh Reza et al., (2003) berisikan tentang perbandingan abreviasi artikel berita India dan Iran. Penelitian yang dilakukan oleh López (2004) berisikan tentang jenis-jenis abreviasi yang terdapat dalam bahasa Spanyol. Penelitian yang dilakukan oleh Malenica & Fabijanić (2013) berisikan tentang penggunaan abreviasi dalam istilah yang digunakan dalam militer Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Bakaradze (2016) berisikan tentang abreviasi dalam kosakata bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Zobotnova (2017) berisikan tentang penggunaan abreviasi dalam bahasa slang yang terdapat di internet.

Penelitian dalam negeri yang dilakukan oleh Komang et al., (2017) berisikan tentang analisis abreviasi dalam iklan baris siswa kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah (2017) berisikan tentang analisis abreviasi pada ragam bahasa akun *twitter*. Penelitian yang dilakukan oleh Arisanti (2018) berisikan tentang akronim dan singkatan di media sosial remaja SMA Plus Multazam. Penelitian yang dilakukan oleh Sudjalil (2018) berisikan tentang abreviasi dalam surat kabar. Penelitian yang dilakukan oleh Verlin et al., (2018) berisikan tentang abreviasi dalam media sosial *Instagram*. Penelitian yang dilakukan oleh Musaa'adah & Saputri (2019) berisikan tentang bentuk abreviasi dalam bahasa Jawa. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2019) berisikan tentang abreviasi dalam surat kabar Jawa Pos. Penelitian yang dilakukan oleh Kuswaya (2021) berisikan tentang abreviasi dalam produk nama makanan. Penelitian yang dilakukan oleh Dilla & Agustina (2021) berisikan tentang abreviasi dalam akun media sosial pejabat publik nasional.

Penelitian yang menggunakan pendekatan metode linguistik korpus menjadi suatu penelitian yang populer di kalangan para peneliti bahasa sekarang ini. Penggunaan metode linguistik korpus dianggap membantu para peneliti untuk mempermudah proses penelitian, misalnya seperti mempersingkat waktu pengumpulan data, dan mempersingkat pengolahan data. “Metode linguistik korpus merupakan metode yang mengandalkan teknik komputasi yang mempermudah penelitian, hal ini dimulai dengan menganalisis teks yang ditranskripsikan ke dalam bentuk dokumen dan diproses menggunakan aplikasi yang membantu penelitian” (Adolphs, 2006, p.136).

Penelitian yang menggunakan pendekatan metode linguistik korpus sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya Hidayat & Saifullah (2019),

yang meneliti tentang analisis tanggapan pengguna *youtube* terhadap pidato presiden Joko Widodo. Nugraha & Reyta, (2019), yang meneliti tentang modalitas ganda dalam bahasa Inggris dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Leo (2020), Hasan (2021), yang meneliti tentang pengaplikasian aplikasi *antconc* pada korpus bahasa Melayu Ambon.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembahasan mengenai abreviasi ini menjadi salah satu objek penelitian linguistik di berbagai negara. Penelitian mengenai abreviasi tersebut bervariasi, ada yang meneliti bentuk abreviasi dalam militer Inggris, bentuk abreviasi dalam artikel berita India dan Iran, bentuk abreviasi dalam tuturan siswa, dan bentuk abreviasi dalam media sosial. Uraian di atas juga memberikan gambaran tentang penggunaan metode linguistik korpus dalam penelitian bahasa. Beberapa penelitian tersebut juga belum ada yang membandingkan bentuk-bentuk abreviasi pada militer Indonesia, khususnya TNI dan Polri yang menggunakan metode linguistik korpus. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti perbandingan abreviasi pada *website Blog Akmil* dan Lemdiklat Polri menggunakan metode linguistik korpus.

Penulis ingin meneliti perbandingan abreviasi pada *website blog Akmil* dan Lemdiklat Polri karena keunikan dari abreviasi yang digunakan dalam ranah militer Indonesia. Keunikan yang dimaksud berupa pembentukan abreviasi yang tidak hanya terdiri atas satu atau dua kata, melainkan lebih dari dua kata. Misalnya bentuk abreviasi yang penulis temukan dalam *website blog Akmil* ialah abreviasi berbentuk akronim dalam kata Pusterad (Pusat Teritorial Angkatan Darat). Hal ini dapat terdapat dalam salah satu contoh kalimat “*Kami segenap keluarga Akademi*

Militer mengucapkan dirgahayu Pusterad” Akronim tersebut tidak hanya terdiri atas tiga kata, tetapi empat kata. Jika dilihat berdasarkan bentuk akronim Pusterad, maka akan ada yang menafsirkan bahwa Pusterad adalah (Pusat Teritori Adminstrasi) hal ini didasarkan pada penggunaan singkatan angkatan darat (AD) setelah kata Pusterad. Akronim Pusterad terbentuk dengan proses penggabungan suku awal kata pertama, tiga huruf kata kedua, awal huruf kata ketiga, dan awal huruf kata keempat.

Keunikan selanjutnya yang penulis temukan dalam abreviasi Lemdiklat Polri terletak pada pembentukan akronim yang digunakan. Misalnya bentuk abreviasi akronim Kalemdiklat dalam kalimat “*Kalemdiklat Polri melantik 1.267 perwira*” Kalemdiklat merupakan akronim dari (Kepala Lembaga Pendidikan dan Pelatihan) yang terbentuk dengan cara menggabungkan dua huruf kata pertama, suku awal kata kedua, suku tengah kata ketiga, dan tiga huruf kata keenam. Berdasarkan proses pembentukannya, terlihat bahwa akronim tersebut terdiri atas enam kata yang mengalami proses pemendekan menjadi satu kata.

Ketertarikan penulis untuk meneliti bentuk-bentuk abreviasi dalam *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri didasarkan pada beberapa alasan. Alasan pertama, *Website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri merupakan *website* resmi aparat militer Indonesia. Akmil merupakan *website blog* yang berisikan tentang informasi segala bentuk kegiatan di akademi militer TNI, sedangkan Lemdiklat Polri merupakan *website blog* yang berisikan tentang segala bentuk kegiatan yang berada dalam ranah lembaga pendidikan Polri. Alasan kedua, penulis sering menemukan bentuk-bentuk abreviasi atau pemendekan kata dalam kedua *website* tersebut. Alasan

ketiga, bentuk-bentuk abreviasi dalam kedua *website* tersebut memiliki karakteristik masing-masing, ada yang membentuk pola abreviasi yang sama, dan ada juga yang membentuk pola abreviasi yang membedakan keduanya. Hal ini tentunya didasarkan pada dua cabang kemiliteran yang berbeda-beda, jika Akmil berada dalam ranah militer TNI, maka Lemdiklat Polri berada dalam ranah Polri.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus masalah penelitian ini ialah membandingkan abreviasi pada *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti abreviasi ataupun pemendekan kata dalam *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri, hal ini dimulai dengan uraian abreviasi yang terdapat dalam kedua *website blog* tersebut, lalu mendeskripsikan persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Persamaan dan perbedaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah jenis abreviasi dan proses pembentukan abreviasi yang terdapat dalam *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri.

Kridalaksana (2007) mengatakan bahwa “Abreviasi adalah pembentukan kata yang berdasarkan pada proses pemenggalan kata atau kombinasi kata yang membentuk kata baru yang berstatus kata.” Abreviasi terbagi atas singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Menurut Kridalaksana (2007) abreviasi dapat berupa singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada jenis dan proses pembentukan abreviasi yang analisisnya bertumpu pada pendapat Kridalaksana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis-jenis dan proses pembentukan abreviasi dalam *website blog* Akmil?
2. Bagaimanakah jenis-jenis dan proses pembentukan abreviasi dalam *website blog* Lemdiklat Polri?
3. Bagaimanakah perbandingan (persamaan dan perbedaan) jenis dan proses pembentukan abreviasi dalam *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis dan proses pembentukan abreviasi dalam *website blog* Akmil.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis dan proses pembentukan abreviasi dalam *website blog* Lemdiklat Polri.
3. Mendeskripsikan perbandingan (persamaan dan perbedaan) jenis-jenis dan proses pembentukan abreviasi dalam *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian perbandingan abreviasi dalam *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri, diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berguna untuk memperkuat konsep abreviasi pada ranah kajian linguistik morfologi. Penelitian ini akan membuka wawasan terkait pembentukan kata yang mengalami proses pemendekan kata atau abreviasi yang terdapat dalam ranah militer Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat khususnya para pemerhati bahasa, penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait penggunaan bahasa berbentuk abreviasi atau pemendakan kata, serta dapat memahami makna ataupun arti dari abreviasi yang digunakan dalam ranah militer Indonesia.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan ataupun rujukan penelitian yang berkaitan dengan abreviasi.
- c. Bagi penulis, selain sebagai syarat kelulusan ataupun tugas akhir, penelitian ini juga berguna untuk memperkuat konsep dan menambah wawasan terkait abreviasi ranah militer Indonesia khususnya TNI dan Polri.

F. Definisi Istilah

Pendefinisian istilah ini digunakan untuk menyatukan pemahaman dan menghindari kekeliruan dari pihak pembaca terkait abreviasi ini. Sesuai penelitian ini yang berjudul perbandingan abreviasi dalam *website blog* Akmil dan Lemdiklat Polri: metode linguistik korpus, ada beberapa istilah yang perlu diuraikan. Berikut ini uraian mengenai beberapa definisi istilah.

1. Abreviasi adalah pemendekan. Artinya proses abreviasi ini adalah proses pembentukan kata yang mengalami pemendekan.

2. *Website blog* adalah media massa yang menyajikan informasi secara online kepada masyarakat luas.
3. Akmil adalah gabungan dari kata akademi militer yang berarti sekolah akademi ataupun pendidikan militer bagi taruna TNI-AD (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat)
4. Lemdiklat Polri adalah lembaga pendidikan dan pelatihan kepolisian negara republik Indonesia yang berada di bawah kendali Kapolri.
5. Linguistik korpus adalah suatu pendekatan yang mengkaji dan meneliti kebahasaan menggunakan sistem yang terdapat di dalam komputer.